

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 08, 2026

Revised: July, 22, 2026

Available online: July, 23, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak balita

Yessica Hotmaida Tarihoran*, Selvia Yolanda Dalimunthe, Utari Ariyanti, Sarma Siahaan

Universitas Wirahusada Medan

Korespondensi penulis: Yessica Hotmaida Tarihoran. *Email: yessicaht@uw.ac.id

Abstract

Background: Diarrhea is a health problem in toddlers that continues to cause high morbidity and mortality. Low parental knowledge about clean and healthy living behaviors can impact diarrhea prevention efforts in toddlers.

Purpose: To determine the relationship between parental knowledge and diarrhea prevention in toddlers.

Method: A descriptive correlation design was used with a cross-sectional approach. The study population was all parents of toddlers, with a sample size of 48 respondents drawn using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire regarding knowledge levels and diarrhea prevention in toddlers. Data were analyzed using univariate and bivariate methods using the chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha=0.05$).

Results: The majority of respondents (27 respondents) were aged 31–40 years, 27 (56.3%) were housewives, and 22 (45.8%) had a high school education. Respondents with low knowledge mostly reported poor diarrhea prevention practices (22 respondents) (45.8%). The chi-square test yielded a p-value of 0.024 (<0.05), indicating a significant relationship between parental knowledge and diarrhea prevention in toddlers.

Conclusion: There is a relationship between parental knowledge and diarrhea prevention in toddlers. The better the parental knowledge, the better the diarrhea prevention efforts.

Keywords: Diarrhea Prevention; Parental Knowledge; Toddlers.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama pada anak usia di bawah lima tahun dan menempati posisi kedua hingga ketiga penyebab kematian balita secara global, dengan ratusan ribu kematian tiap tahun, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah di Asia dan Afrika Sub-Sahara (Demissie, Yeshaw, Alemine, & Akalu, 2021). Secara klinis, diare didefinisikan sebagai buang air besar tiga kali atau lebih per 24 jam dengan konsistensi tinja cair atau lembek, dapat bersifat akut maupun persisten. Anak balita sangat rentan karena sering terpajan air minum dan sanitasi yang tidak layak, higiene yang buruk, serta faktor gizi seperti wasting dan underweight yang melemahkan sistem imun dan meningkatkan risiko infeksi berulang (Carvalho, Ribeiro, de Sousa, Lima, & Maciel, 2025). Episode diare yang berulang dapat menyebabkan dehidrasi berat hingga kematian,

gangguan penyerapan zat gizi, malnutrisi, stunting, gangguan perkembangan kognitif, dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi lain di kemudian hari (Manetu, M'masi, & Recha, 2021).

Masalah diare pada balita hingga kini masih menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat karena angka kejadiannya tetap tinggi, terutama di negara berkembang dan wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya kejadian diare pada anak di bawah lima tahun sangat dipengaruhi oleh kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk, kurangnya akses air minum layak dan air untuk kebutuhan higiene, serta perilaku cuci tangan dan pembuangan tinja anak yang belum baik (Hailu, Ji-Guo, & Hailu, 2021). Selain itu, banyak ibu/orang tua memiliki pengetahuan yang masih kurang atau hanya “cukup” tentang pencegahan diare dan praktik hidup

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak balita

bersih dan sehat, sehingga tindakan pencegahan di rumah belum optimal. Temuan bahwa pendidikan kesehatan, konseling, dan promosi PHBS terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku orang tua menegaskan bahwa upaya promotive, preventif perlu terus diperkuat untuk menurunkan kejadian diare pada balita (Wardi, Sohibun, & Khoirunnisa, 2024).

Orang tua, khususnya ibu memegang peranan sentral dalam menjaga kesehatan balita melalui pencegahan diare di rumah. Pengetahuan ibu mengenai penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan diare terbukti berkaitan dengan lebih rendahnya kejadian diare pada anak, karena mendorong perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menerapkan PHBS keluarga, menjaga kebersihan makanan dan minuman, mencuci tangan pada waktu-waktu kritis (setelah buang air, setelah membersihkan anak, sebelum menyiapkan dan memberikan makanan), menggunakan air bersih, dan menjaga sanitasi lingkungan (Bennion, Mulokozi, Allen, Fullmer, Kleinhenz, Dearden, Linehan, Torres, West, Crookston, & Hall, 2021). Pendidikan kesehatan dan penyuluhan tentang diare kepada ibu dapat secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan mereka dan memperbaiki praktik pencegahan di rumah (Setiawati, Musyrah, & Rusli, 2024).

Pencegahan diare pada balita dapat dilakukan melalui berbagai upaya, terutama perbaikan air bersih, sanitasi, dan higiene (WASH) seperti penggunaan sumber air minum yang terlindungi, pengolahan atau penjernihan air di rumah, kepemilikan jamban yang layak dan tidak berbagi dengan banyak rumah tangga, pembuangan tinja anak yang aman, menjaga kebersihan lingkungan dari genangan dan limbah, serta praktik cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu kritis (sebelum menyiapkan dan memberi makan, setelah buang air besar, dan setelah membersihkan tinja anak) (Mapingure, Makota, Chingombe, Moyo, Dzinamarira, Moyo, Mpofu, & Musuka, 2024). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di keluarga, termasuk menjaga kebersihan makanan dan peralatan makan, penggunaan air bersih untuk minum dan memasak, serta imunisasi campak sebagai bagian dari pencegahan infeksi juga disebut sebagai langkah penting menurunkan risiko diare (Getahun & Adane, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua/ibu dengan perilaku pencegahan diare pada anak, di mana pengetahuan yang lebih baik cenderung disertai perilaku pencegahan yang lebih baik, seperti menjaga kebersihan makanan dan minuman, mencuci tangan, menggunakan air bersih, serta praktik sanitasi yang benar (Ayuningtiyas, Cherlina, & Thoibah, 2023). Orang tua dengan pengetahuan baik lebih mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dibandingkan orang tua dengan pengetahuan kurang, sehingga risiko diare pada anak menjadi lebih rendah (Muqaromah, Arfianti, & Pebriani, 2025). Pengetahuan yang memadai juga mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan anak, termasuk pencegahan dan penanganan awal diare di rumah, sementara kurangnya pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan yang kurang optimal dan tingginya kejadian diare pada balita (Sari, Sari, Asparian, Ridwan, Butar, & Sayuti, 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki pemahaman terbatas mengenai pencegahan diare pada balita, termasuk belum memahami sepenuhnya pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan dan memberikan makanan, menjaga kebersihan alat makan dan minum anak, serta memanfaatkan sarana sanitasi yang layak (Melliya, 2023). Di beberapa wilayah, sebagian besar ibu tidak mengetahui cara mencegah diare seperti cuci tangan sebelum memberi makan, menjaga kebersihan makanan, atau membuang tinja anak dengan benar, dan pengetahuan pencegahan secara umum dikategorikan rendah atau tidak memadai (Bauleth, Mitonga, & Pinehas, 2022). Kondisi ini berkaitan erat dengan minimnya informasi dan edukasi kesehatan yang diterima orang tua, dan terbukti bahwa penyuluhan, konseling, serta pendidikan kesehatan baik melalui tatap muka maupun media video secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan diare (Melliya, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya orang tua balita, melalui pendidikan kesehatan dan penyuluhan yang berkelanjutan, karena berbagai studi menemukan bahwa pengetahuan ibu/orang tua yang baik

Yessica Hotmaida Tarihoran*, Selvia Yolanda Dalimunthe, Utari Ariyanti, Sarma Siahaan

Universitas Wirahusada Medan

Korespondensi penulis: Yessica Hotmaida Tarihoran. *Email: yessicaht@uwah.ac.id

<https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3194>

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak balita

berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan diare yang lebih baik pada anak (Milianie, Sangkai, & Prasida, 2023). Peningkatan pengetahuan melalui edukasi, promosi kesehatan, media cetak/elektronik, maupun konseling terbukti dapat memperbaiki sikap dan praktik pencegahan diare di rumah, sehingga diharapkan angka kejadian diare pada balita dapat menurun. Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan atau kejadian diare pada balita telah dilakukan di berbagai wilayah dan umumnya menunjukkan hubungan yang bermakna, sehingga hasil-hasil tersebut penting dijadikan dasar dalam penyusunan dan penguatan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan terarah bagi orang tua balita (Ilyas & Angriani, 2021).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua sebagai variabel independen dengan pencegahan diare pada anak balita sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang sama sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara langsung berdasarkan kondisi responden saat penelitian berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di RSUD Bina Kasih pada bulan Januari–Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak balita dan berkunjung ke rumah sakit terkait selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 48 responden. Kriteria

inklusi dalam penelitian ini meliputi orang tua yang memiliki anak balita, bersedia menjadi responden, serta mampu berkomunikasi dengan baik saat proses pengumpulan data berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang diare dan upaya pencegahan diare pada anak balita. Kuesioner disusun berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan dan laporan kunjungan pasien di RSUD Bina Kasih. Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah atau tidak tahu diberikan skor 0. Nilai pengetahuan dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah seluruh pertanyaan, kemudian dikalikan 100% untuk memperoleh persentase skor. Tingkat pengetahuan responden selanjutnya dikategorikan menjadi pengetahuan buruk (<56%), cukup (56–75%), dan baik (76–100%). Sementara itu, indikator penilaian pencegahan diare mencakup perilaku hidup bersih (PHBS) dan sanitasi lingkungan. Kategori baik ditandai dengan penerapan kebersihan yang disiplin, sementara kategori buruk mencakup kebiasaan berisiko yang memicu kontaminasi bakteri atau virus.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak balita.

Yessica Hotmaida Tarihoran*, Selvia Yolanda Dalimunthe, Utari Ariyanti, Sarma Siahaan

Universitas Wirahusada Medan

Korespondensi penulis: Yessica Hotmaida Tarihoran. *Email: yessicaht@uwah.ac.id

<https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3194>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=48)**

Variabel	Hasil
Umur ((n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(34.0±6.3)(20–50)
20–30	14/29.2
31–40	27/56.2
41–50	7/14.6
Pekerjaan (n/%)	
PNS/TNI/POLRI	5/10.4
Petani	13/27.1
Pedagang	3/6.3
IRT	27/56.2
Pendidikan (n/%)	
Tidak Sekolah	1/2.1
SD	5/10.4
SMP	6/12.5
SMA	22/45.8
Diploma/S1	14/29.2

Berdasarkan Tabel 1. sebagian besar responden berada pada kelompok umur 31–40 tahun sebanyak 27 responden (56.2%). Mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 27 responden (56.2%) dan memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 22 responden (45.8%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Pencegahan Diare pada Anak Balita

Tingkat Pengetahuan	Pencegahan Diare		p-value
	Buruk (n=33)	Baik (n=15)	
Buruk	22/45.8	4/8.3	0.024
Cukup	7/14.6	5/10.4	
Baik	4/8.3	6/12.5	

Berdasarkan Tabel 2. responden dengan tingkat pengetahuan buruk, sebagian besar memiliki pencegahan diare yang buruk juga sebanyak 22 responden (45.8%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan baik, lebih banyak memiliki perilaku pencegahan diare yang baik sebanyak 6 responden (12.5%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0.024 (<0.05), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak balita. Semakin baik tingkat pengetahuan orang tua, maka semakin baik pula upaya pencegahan diare yang dilakukan.

Yessica Hotmaida Tarihoran*, Selvia Yolanda Dalimunthe, Utari Ariyanti, Sarma Siahaan

Universitas Wirahusada Medan

Korespondensi penulis: Yessica Hotmaida Tarihoran. *Email: yessicaht@uwah.ac.id

<https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3194>

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun. Usia tersebut termasuk usia dewasa matang yang umumnya telah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak dan mengambil keputusan terkait kesehatan keluarga. Menurut beberapa hasil penelitian, pertambahan usia dan pengalaman hidup berkaitan dengan kemampuan perempuan usia reproduktif dalam memahami informasi kesehatan, termasuk pencegahan penyakit pada anak. Perempuan yang lebih tua dan berada pada usia produktif cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh dan memproses informasi kesehatan dari media, tenaga kesehatan, maupun kegiatan penyuluhan, sehingga tingkat pengetahuan mereka tentang pencegahan penyakit dan kesehatan anak lebih baik dibanding kelompok usia yang lebih muda (Afaya & Ispriantari, 2024; Eshetu, Kebede, Bogale, Zewdie, Kassie, Anagaw, Mazengia, Gelaw, & Fenta, 2023; Terefe, Jembere, & Liyew, 2024). Penelitian di berbagai konteks penyakit menunjukkan, bahwa peningkatan usia, bila didukung pendidikan, paparan media, dan kontak dengan layanan kesehatan, berhubungan dengan pengetahuan kesehatan yang lebih komprehensif dan sikap yang lebih positif terhadap perilaku pencegahan (Teshale, Tessema, Alem, Yeshaw, Liyew, Alamneh, Tesema, & Worku, 2021).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT). Ibu rumah tangga umumnya memiliki lebih banyak waktu dalam mengurus kebutuhan dan kesehatan anak dibandingkan ibu yang bekerja di luar rumah. Hal ini dapat memberikan peluang lebih besar bagi ibu untuk memperhatikan kebersihan makanan, lingkungan, serta kebiasaan hidup sehat anak. Penelitian ini didukung oleh teori perilaku kesehatan Lawrence Green yang menjelaskan, bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh faktor predisposisi, seperti umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap, serta peran individu dalam lingkungan keluarga yang pada akhirnya memengaruhi tindakan pencegahan penyakit (Ismail, Aisah, Soesanto, & Pranata, 2025).

Pengetahuan dipandang sebagai faktor awal yang membentuk perilaku kesehatan yang diharapkan dan umumnya berkorelasi positif dengan perilaku pencegahan (Mayasari, Ikalius, & Aurora, 2021). Sejalan dengan itu, penelitian tentang pencegahan diare pada anak menunjukkan, bahwa peningkatan

pengetahuan ibu melalui edukasi mampu memperbaiki sikap dan praktik pencegahan diare di rumah (Gustini, Sumiyati, Asmi, Nordianiwati, & Hendrik, 2024).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami informasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk pencegahan diare pada anak, karena pendidikan mempermudah akses, penerimaan, dan pemrosesan informasi kesehatan (Saguda, Msisiri, Masika, & Masanja, 2024). Ibu atau pengasuh dengan pendidikan menengah dan tinggi lebih sering memiliki pengetahuan yang baik tentang diare serta praktik pencegahan dan penanganan di rumah yang lebih tepat dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah atau tidak sekolah (Manzoor, Joya, Qureshi, Yousaf, Shahid, Mubariz, & Maqbool, 2022).

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diperoleh bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki perilaku pencegahan diare yang buruk. Hasil uji chi-square menunjukkan *p-value* 0.024 (<0.05) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak balita. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Orang tua yang memiliki pengetahuan memadai tentang penyebab, cara penularan, dan langkah pencegahan diare seperti pentingnya kebersihan tangan, kebersihan makanan dan air minum, sanitasi lingkungan, pemberian ASI, imunisasi, serta penggunaan oralit cenderung mampu menerapkan tindakan preventif yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan alat makan, menggunakan air minum yang aman, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah (Ndou, Lebesse, Tshitangano, & Damian, 2021).

Pengetahuan yang baik berhubungan dengan praktik seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan dan memberikan makanan, setelah buang air besar atau membersihkan anak, menjaga kebersihan makanan dan alat makan,

Yessica Hotmaida Tarihoran*, Selvia Yolanda Dalimunthe, Utari Ariyanti, Sarma Siahaan

Universitas Wirahusada Medan

Korespondensi penulis: Yessica Hotmaida Tarihoran. *Email: yessicaht@uwah.ac.id

<https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3194>

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak balita

menggunakan air minum yang bersih/diolah, serta membuang tinja anak secara benar (Momoh, Olufela, Adejimi, Roberts, Oluwole, Ayankogbe, & Onajole, 2022). Skor pengetahuan yang lebih tinggi berkorelasi dengan praktik pencegahan yang lebih baik, antara lain *hand hygiene* yang lebih sering dan benar, penggunaan air bersih, serta pengelolaan limbah rumah tangga yang lebih aman, yang pada akhirnya menurunkan risiko diare pada anak bawah lima tahun (Alhassan, 2024).

Adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu/orang tua dengan pencegahan dan kejadian diare pada balita. Ibu dengan pengetahuan baik tentang diare, termasuk penyebab, cara penularan, dan pencegahannya, lebih mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan, kebersihan makanan, dan kebiasaan mencuci tangan, sehingga balita mereka cenderung memiliki risiko diare yang lebih rendah (Trisia, Savindra, & Indrawan, 2025). Peningkatan skor pengetahuan ibu tentang penyebab dan pencegahan diare berhubungan dengan menurunnya kemungkinan kejadian diare pada anak, sedangkan pengetahuan yang rendah berkaitan dengan praktik pencegahan yang kurang optimal di rumah, terutama dalam hal higiene pribadi, kebersihan makanan, dan kepatuhan terhadap praktik keamanan pangan (Suparmi, Sasman, Ratnawati, & Rustanti, 2025).

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan, tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian atau pencegahan diare pada balita. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang diare, hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan rendahnya kejadian diare ataupun praktik pencegahan yang optimal karena kejadian dan pencegahan diare juga sangat dipengaruhi faktor lain, seperti higiene personal ibu, perilaku cuci tangan, akses dan ketersediaan air bersih, sanitasi lingkungan, serta kondisi sosial ekonomi (Putri, Hamdiah, & Sari, 2024). Pengetahuan dan sikap yang baik tidak selalu terwujud menjadi praktik yang konsisten dalam pengelolaan dan pencegahan diare di rumah. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi karakteristik responden, konteks dan lingkungan penelitian, serta perbedaan indikator dan metode pengukuran pengetahuan, perilaku pencegahan, dan luaran kejadian diare yang

digunakan dalam masing-masing penelitian (Triningtyas, Hidayat, & Widyaningrum, 2025).

SIMPULAN

Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan diare pada anak balita ($p=0.024$). Semakin baik tingkat pengetahuan orang tua, semakin baik pula perilaku pencegahan diare yang diterapkan. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan kepada orang tua perlu terus dilakukan untuk mendukung upaya pencegahan diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaya, A., & Ispriantari, A. (2024). Factors Associated with Knowledge of Mother-to-Child Transmission of HIV among Reproductive-Age Women in Indonesia: A Multilevel Analysis. *AIDS Research and Therapy*, 21, 11.
- Alhassan, A. R. (2024). Knowledge, Attitude, and Practices regarding Prevention and Management of Under-five Diarrhea among mothers of Worawora Community. *Clinical Research and Clinical Trials*, 10(5), 1–9.
- Ayuningtyas, R., Cherlina, C., & Thoibah, D. S. W. (2023). The Correlation of Mother's Knowledge About Diarrhea and Hand Wash Behavior with Diarrhea Event in Toddlers in Sidomulyo Health Center Pekanbaru City Year 2018. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 1(4), 126–141.
- Bauleth, M. F., Mitonga, H. K., & Pinehas, L. N. (2022). Mothers'/Caregivers' Knowledge on Aetiology, Prevention and Management of Acute Diarrhoea among Children Under 5 Years in Engela District, Namibia. *Southern African Journal of Public Health*, 6(1), 19–28.
- Bennion, N., Mulokozi, G., Allen, E., Fullmer, M., Kleinhenz, G., Dearden, K., Linehan, M., Torres, S., West, J., Crookston, B., & Hall, C. (2021). Association between WASH-Related Behaviors and Knowledge with Childhood Diarrhea in Tanzania. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), 4681.

Yessica Hotmaida Tarihoran*, Selvia Yolanda Dalimunthe, Utari Ariyanti, Sarma Siahaan

Universitas Wirahusada Medan

Korespondensi penulis: Yessica Hotmaida Tarihoran. *Email: yessicaht@uwah.ac.id

<https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3194>

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak balita

- Carvalho, M. C. da C., Ribeiro, S. A., de Sousa, L. S., Lima, A. Â. M., & Maciel, B. L. L. (2025). Undernutrition and Intestinal Infections in Children: A Narrative Review. *Nutrients*, 17(9), 1479.
- Demissie, G. D., Yeshaw, Y., Aleminew, W., & Akalu, Y. (2021). Diarrhea and Associated Factors among Under Five Children in Sub-Saharan Africa: Evidence from Demographic and Health Surveys of 34 Sub-Saharan Countries. *PLOS ONE*, 16(9), e0257522.
- Eshetu, H. B., Kebede, N., Bogale, E. K., Zewdie, A., Kassie, T. D., Anagaw, T. F., Mazengia, E. M., Gelaw, S. S., & Fenta, E. T. (2023). Knowledge of Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV among Reproductive Age Women in High HIV/AIDS Prevalent Countries: A Multilevel Analysis of Recent Demographic and Health Surveys. *PLOS ONE*, 18(10), e0292885.
- Getahun, W., & Adane, M. (2021). Prevalence of Acute Diarrhea and Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) Associated Factors among Children Under Five in Woldia Town, Amhara Region, Northeastern Ethiopia. *BMC Pediatrics*, 21, 227.
- Gustini, G., Sumiyati, S., Asmi, A. S. A., Nordianiwati, N., & Hendrik, H. (2024). Increased Knowledge about Clean and Healthy Living Behavior in an Effort to Prevent Diarrhea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 63–69.
- Hailu, B., Ji-Guo, W., & Hailu, T. (2021). Water, Sanitation, and Hygiene Risk Factors on the Prevalence of Diarrhea among Under-Five Children in the Rural Community of Dangila District, Northwest Ethiopia. *Journal of Tropical Medicine*, 2021, 2688500.
- Ilyas, A. S., & Angriani, Y. (2021). Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua terhadap Perilaku Pencegahan Diare pada Balita di Poli Anak RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. *Jurnal Mitrsehat*, 11(1), 71–74.
- Ismail, M., Aisah, S., Soesanto, E., & Pranata, S. (2025). Anemia Prevention in Adolescent Females with Lawrence W. Green Theory Approach: A Literature Review. *Babali Nursing Research*, 6(1), 176–191.
- Manetu, W. M., M'masi, S., & Recha, C. W. (2021). Diarrhea Disease among Children under 5 Years of Age: A Global Systematic Review. *Open Journal of Epidemiology*, 11(03), 207–221.
- Manzoor, I., Joya, A. M., Qureshi, I., Yousaf, M. F. M., Shahid, M. F. B., Mubariz, M., & Maqbool, S. (2022). Maternal Knowledge and Practices for Prevention of Acute Diarrheal Diseases in Children under 5 years of age. *Journal of University College of Medicine and Dentistry*, 1(2).
- Mapingure, M., Makota, R. B., Chingombe, I., Moyo, E., Dzinamarira, T., Moyo, B., Mpofo, A., & Musuka, G. (2024). Water, Sanitation, and Hygiene-Specific Risk Factors of Recent Diarrheal Episodes in Children Aged Under 5 Years: Analysis of Secondary Data from the Multiple Indicator Cluster Survey (MICS 2019). *IJID Regions*, 12, 100417.
- Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 146–153.
- Melliya, G. (2023). The Influence of Giving Education About Diarrhea on Mother Level of Knowledge in Diarrhea Prevention in Children. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 2(2), 23-32.
- Milianie, J., Sangkai, M. A., & Prasida, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 146–153.

Yessica Hotmaida Tarihoran*, Selvia Yolanda Dalimunthe, Utari Ariyanti, Sarma Siahaan

Universitas Wirahusada Medan

Korespondensi penulis: Yessica Hotmaida Tarihoran. *Email: yessicaht@uwah.ac.id

<https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3194>

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak balita

- Momoh, F. E., Olufela, O. E., Adejimi, A. A., Roberts, A. A., Oluwole, E. O., Ayankogbe, O. O., & Onajole, A. T. (2022). Mothers' Knowledge, Attitude and Home Management of Diarrhoea among Children Under Five Years Old in Lagos, Nigeria. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 14(1), a3119.
- Muqaromah, A., Arfianti, M., & Pebriani, E. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Diare Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan*, 1(2), 101–106.
- Ndou, A., Lebesse, R. T., Tshitangano, T. G., & Damian, J. U. (2021). A Descriptive Cross-Sectional Assessment of Caregivers' Knowledge and Practices Regarding the Prevention and Management of Diarrhea among Children under the Age of Five in Thulamela B Clinics, South Africa. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(18), 9452.
- Putri, O. R., Hamdiah, D., & Sari, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru. *Jawara: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 17-22.
- Saguda, N., Msisiri, L. S., Masika, G. M., & Masanja, P. P. (2024). Caregiver's Knowledge of Childhood Diarrhea Disease Prevention Strategies and Their Associated Factors in Dodoma, Tanzania. A Cross-Sectional Study. *SAGE Open Nursing*, 10.
- Sari, S. I., Sari, P., Asparian, A., Ridwan, M., Butar, M. B., & Sayuti, S. (2023). Determinants Of Preventing Diarrhea in Children in Siulak Gedang Puskesmas In 2022. *Jurnal PROMKES*, 11(2), 203–208.
- Setiawati, A., Musyrah, A. S., & Rusli, R. (2024). Provision of Education to Increase Knowledge in the Prevention of Diarrhea in Children. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 14–19.
- Suparmi, S., Sasman, M. F., Ratnawati, R., & Rustanti, N. (2025). Hygiene and Food Safety Practices among Mothers as Predictors of Diarrhea Risk in Toddlers in Purwawinangun Village, West Java, Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 13, 1530828.
- Terefe, B., Jembere, M. M., & Liyew, B. (2024). Comprehensive Knowledge of Mother-to-Child HIV/AIDS Transmission, Prevention, and Associated Factors among Reproductive-Age Women in East Africa: Insights from Recent Demographic and National Health Surveys. *BMC Women's Health*, 24, 318.
- Teshale, A. B., Tessema, Z. T., Alem, A. Z., Yeshaw, Y., Liyew, A. M., Alamneh, T. S., Tesema, G. A., & Worku, M. G. (2021). Knowledge about Mother to Child Transmission of HIV/AIDS, its Prevention and Associated Factors among Reproductive-Age Women in Sub-Saharan Africa: Evidence from 33 Countries Recent Demographic and Health Surveys. *PLOS ONE*, 16(6), e0253164.
- Triningtyas, A. Y., Hidayat, E. M., & Widyaningrum, B. E. (2025). The Relationship between Maternal Personal Hygiene and the Incidence of Diarrhea in Toddlers at the Cibeureum Health Center. *ACTA Medical Health Sciences*, 4(2), 94-102.
- Trisia, A., Savindra, A. P., & Indrawan, A. V. (2025). Association between Maternal Knowledge of Personal Hygiene with the Incidence of Diarrhea in Toddlers at Palangka Raya. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(1), 24-28.
- Wardi, W., Sohibun, S., & Khoirunnisa, N. (2024). The Impact of Health Counseling on Parental Behavior in Preventing Diarrhea in Toddlers in Keluas Hulu Village. *Jurnal Surya*, 16(3), 107–112.

Yessica Hotmaida Tarihoran*, Selvia Yolanda Dalimunthe, Utari Ariyanti, Sarma Siahaan

Universitas Wirahusada Medan

Korespondensi penulis: Yessica Hotmaida Tarihoran. *Email: yessicaht@uwah.ac.id

<https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3194>